

## Penguatan Kemampuan Self-Selling untuk Calon Tenaga Kesehatan Melalui Pelatihan Bahasa Inggris

Nindyah Pratiwi, Indri Hastuti Listyawati, Ika Tirta Candra Rini

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, <sup>3</sup>Program Studi Manajemen Retail

\*e-mail : [nindyahpratiwi13@stibsa.ac.id](mailto:nindyahpratiwi13@stibsa.ac.id)

### Abstrak

*Strategi self-selling menjadi kompetensi penting bagi calon tenaga kesehatan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja global. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan "English for Healthcare Professionals" yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan self-selling bagi tenaga kesehatan. Pelatihan ini mencakup penguasaan komunikasi verbal dan tertulis yang relevan dengan dunia kesehatan, seperti teknologi bank darah, rekam medis, dan farmasi. Dengan metode simulasi dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi secara profesional. Artikel ini menyoroti pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan profesi untuk membekali calon tenaga kesehatan dengan keterampilan bahasa Inggris yang aplikatif dan strategis dalam menunjang karier mereka.*

**Kata kunci:** Self-Selling, Bahasa Inggris, Pelatihan, Tenaga Kesehatan

### Abstract

*Self-selling strategy is an crucial competency for future healthcare professionals in facing competition in the global workforce. This article discusses the implementation of "English for Healthcare Professionals" training designed to improve self-selling skills for healthcare workers. The training covers the mastery of verbal and written communication relevant to the world of healthcare, such as blood bank technology, medical records, and pharmacy. Using simulation and active practice methods, participants demonstrated increased confidence and ability to communicate professionally. This article highlights the importance of professional needs-based training to equip future health workers with applicable and strategic English skills to support their careers.*

**Keywords:** Self-Selling, English, Training, Healthcare Professionals

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi syarat utama dalam profesi kesehatan yang semakin terkoneksi secara global. Berdasarkan survei awal terhadap 50 calon tenaga kesehatan, hanya 40% yang merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris di lingkungan profesional. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pelatihan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi komunikasi peserta. Sasaran kegiatan ini adalah calon tenaga kesehatan yang berpotensi menghadapi tantangan globalisasi, khususnya dalam profesi teknologi bank darah, rekam medis, dan farmasi. Mayoritas peserta berasal dari latar belakang pengetahuan tentang bahasa Inggris yang terbatas sehingga menjadi perhatian dalam merancang pelatihan Bahasa Inggris berbasis kebutuhan spesifik profesi kesehatan.

Pelatihan "English for Healthcare Professionals" dirancang untuk memanfaatkan potensi peserta melalui pendekatan interaktif, seperti simulasi, diskusi kelompok, dan role-playing. Kajian literatur menunjukkan bahwa metode berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis (Jones, 2022). Penelitian lain oleh Widodo (2016) menggarisbawahi pentingnya English for Occupational Purposes (EOP) dalam mempersiapkan tenaga kesehatan untuk pasar kerja global.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah kurangnya penguasaan bahasa Inggris praktis dan kepercayaan diri calon tenaga kesehatan dalam menghadapi situasi profesional. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan self-selling peserta melalui pelatihan bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan profesi mereka. Hasil pelatihan diharapkan mampu memberikan solusi konkret untuk mengatasi tantangan komunikasi di dunia kerja.

Kajian literatur mendukung konsep pelatihan ini dengan menekankan pentingnya pendekatan interaktif dan berbasis praktik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hutchinson dan Waters (1987) menyatakan bahwa English for Specific Purposes (ESP) harus berfokus pada kebutuhan spesifik peserta didik. Smith & Johnson (2021) menambahkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa, terutama pada kelompok yang menghadapi tantangan ekonomi. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik, pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan calon tenaga kesehatan yang kompetitif secara global.

## 2. METODE

Pelatihan "English for Healthcare Professionals" untuk Penguatan Kemampuan Self-Selling bagi Calon Tenaga Kesehatan ini dilaksanakan di Poltekkes Bhakti Setya Indonesia (BSI) Yogyakarta. Peserta Pelatihan ini adalah calon wisudawan (lulusan) Poltekkes BSI tahun 2024. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dalam tiga tahap utama yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta dalam konteks profesional di bidang kesehatan:

### 1. Pemahaman Dasar Konsep Self-Selling dan Komunikasi Profesional

Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar self-selling yang berkaitan dengan cara mempresentasikan diri secara efektif dalam situasi profesional, khususnya dalam dunia kesehatan. Pemahaman ini mencakup aspek komunikasi verbal dan tertulis yang digunakan untuk mempromosikan keahlian dan pengalaman mereka. Materi pelatihan ini memberikan peserta pengetahuan tentang pentingnya komunikasi yang jelas dan percaya diri untuk meningkatkan peluang karier mereka.

### 2. Simulasi Praktik di Lingkungan Kerja Kesehatan

Tahap kedua melibatkan simulasi praktis yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam situasi kerja nyata. Peserta diminta untuk berperan sebagai tenaga kesehatan dalam berbagai skenario profesional, seperti berkomunikasi dengan pasien, memberikan penjelasan medis, dan berdiskusi antarprofesi. Dengan pendekatan ini, peserta dapat mengasah kemampuan komunikasi dalam situasi yang sangat relevan dengan pekerjaan mereka di masa depan.

### 3. Evaluasi untuk Mengukur Efektivitas Pelatihan

Setelah sesi-sesi pelatihan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa efektif pelatihan ini dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta. Evaluasi ini mencakup penilaian atas peningkatan kemampuan verbal dan tertulis, serta kepercayaan diri peserta dalam menghadapi situasi profesional. Alat evaluasi yang digunakan berupa tes praktik dan wawancara simulasi.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua sesi yang masing-masing sesinya berdurasi dua jam. Selain itu, media interaktif seperti video simulasi digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam pelatihan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan "English for Healthcare Professionals" yang dilaksanakan di Poltekkes Bhakti Setya Indonesia (BSI) Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris calon tenaga kesehatan, dengan fokus utama pada penguasaan komunikasi profesional dan self-selling. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk simulasi, role-playing, dan diskusi kelompok, yang semuanya dirancang untuk mempersiapkan peserta dalam menghadapi tantangan komunikasi di dunia kerja internasional. Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa keterampilan bahasa Inggris, yang mencakup keterampilan verbal, tertulis, dan yang paling penting, peningkatan kepercayaan diri.

Dalam hal keterampilan verbal, peserta menunjukkan kemajuan yang jelas. Mereka kini lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan, baik dalam menjelaskan prosedur medis kepada pasien maupun dalam berinteraksi dengan rekan sejawat di lingkungan profesional. Ini sangat penting, mengingat banyaknya tenaga kesehatan yang akan bekerja di lingkungan multinasional di masa depan. Peningkatan ini mencerminkan efektifitas metode pelatihan berbasis simulasi, yang memungkinkan peserta untuk mengasah keterampilan berbicara dalam situasi nyata yang sering mereka temui di dunia kerja.



Gambar 1. Sesi I Pemahaman Dasar Konsep Self-Selling

Keterampilan tertulis peserta juga mengalami perkembangan yang signifikan. Mereka dapat menulis kosa kata yang berkaitan dengan rekam medis, dan dokumentasi administrasi dengan lebih baik, mengurangi kesalahan tata bahasa, serta menggunakan terminologi medis yang lebih tepat dan sesuai dengan standar internasional. Ini menjadi penting, karena dalam dunia medis, kemampuan menulis laporan yang jelas dan akurat adalah salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan untuk berkomunikasi dengan rekan sejawat, pasien, serta pihak terkait lainnya.

Salah satu dampak yang paling mencolok dari pelatihan ini adalah peningkatan kepercayaan diri peserta. Sebelumnya, banyak peserta yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, terutama untuk konteks menghadapi pasien internasional atau dalam situasi wawancara kerja. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi situasi-situasi tersebut. Hal ini penting karena kepercayaan diri adalah kunci dalam strategi self-selling, di mana tenaga kesehatan perlu dapat mempresentasikan keahlian dan kemampuan mereka dengan cara yang menarik dan meyakinkan.

Antusiasme peserta sangat terlihat selama pelatihan berlangsung. Mereka aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti simulasi komunikasi dengan pasien dan role-playing, yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris dalam konteks medis. Keterlibatan mereka yang tinggi menunjukkan bahwa metode interaktif yang digunakan dalam pelatihan ini sangat efektif dalam menarik minat mereka dan mempercepat proses pembelajaran.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Bersiap untuk Simulasi Praktik

Pentingnya pelatihan berbasis kebutuhan profesi juga tercermin dalam keefektifan pelatihan ini. Seperti yang diungkapkan oleh Hutchinson dan Waters (1987), pendekatan English for Specific Purposes (ESP) yang berbasis pada kebutuhan profesi peserta adalah hal yang sangat efektif. Pelatihan ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik calon tenaga kesehatan, dengan fokus pada keterampilan bahasa yang relevan dengan dunia kerja mereka. Dengan memahami kebutuhan ini, pelatihan mampu memberikan hasil yang maksimal dalam waktu yang relatif singkat.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini juga sangat didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Widodo (2016), yang menekankan pentingnya metode berbasis simulasi dan praktik langsung dalam pembelajaran bahasa Inggris. Simulasi dan role-playing memberi peserta kesempatan untuk menghadapi situasi yang mungkin mereka temui di tempat kerja, seperti berkomunikasi dengan pasien internasional atau rekan sejawat dalam situasi medis. Metode ini terbukti membantu peserta untuk lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan profesional.

Selama pelatihan, peserta tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam dunia medis. Seperti yang diungkapkan oleh Jones (2022), kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan tepat sangat penting dalam dunia medis, di mana kesalahan komunikasi dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, pelatihan ini memberikan nilai tambah yang sangat penting bagi peserta, tidak hanya dalam hal penguasaan bahasa Inggris, tetapi juga dalam konteks komunikasi profesional secara keseluruhan.



Gambar 3. Simulasi Praktik (Percakapan Dengan Situasi di Lingkungan Pekerjaan)

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap persiapan calon tenaga kesehatan untuk menghadapi tantangan globalisasi dalam dunia kerja. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan self-selling yang sangat diperlukan dalam dunia kerja saat ini. Seperti yang dijelaskan dalam slide presentasi untuk materi pada pelatihan ini, strategi self-selling dalam profesi kesehatan mempunyai peranan sangat penting dan dalam pelatihan ini peserta diajarkan untuk mempromosikan diri mereka dengan cara yang profesional dan menarik. Hal ini akan meningkatkan peluang mereka dalam dunia kerja global yang kompetitif.

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, sebagian besar peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka juga mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan membuat mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris di lingkungan profesional. Meskipun ada beberapa peserta yang masih merasa membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengasah keterampilan menulis mereka, keseluruhan hasil pelatihan ini sangat positif dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan komunikasi mereka.

Sebagai kesimpulan, pelatihan "English for Healthcare Professionals" ini berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris peserta dengan signifikan, memperkuat kepercayaan diri mereka, dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi di dunia kerja. Pelatihan ini telah berhasil mengintegrasikan teori dan praktik dengan sangat baik, sesuai dengan konsep ESP yang dikembangkan oleh Hutchinson dan Waters (1987), dan memberikan manfaat yang besar bagi calon tenaga kesehatan di masa depan. Oleh karena itu, keberlanjutan program pelatihan ini sangat dianjurkan untuk terus meningkatkan kualitas tenaga kesehatan di Indonesia, khususnya dalam hal komunikasi profesional yang efektif di dunia kesehatan global.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program pelatihan English for Healthcare Professionals ini diteruskan dan diperluas, baik dari segi materi maupun

metode yang digunakan. Salah satu rekomendasi utama adalah untuk memperkenalkan lebih banyak materi terkait situasi medis yang lebih spesifik. Hal ini akan memastikan bahwa peserta memperoleh keterampilan bahasa yang lebih dalam dan lebih relevan dengan tugas mereka di lapangan. Memperkenalkan topik-topik yang lebih terperinci ini akan memperkaya pengalaman belajar peserta dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks medis.

Selain itu, untuk memperkuat aspek kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa Inggris, disarankan untuk menambahkan sesi wawancara kerja simulasi atau pengujian kemampuan dalam situasi pekerjaan. Ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk melatih dan mengevaluasi kemampuan komunikasi mereka dalam konteks yang lebih menantang dan realistis. Sesi ini akan sangat bermanfaat, terutama bagi peserta yang akan segera memasuki dunia kerja. Menyediakan latihan wawancara kerja dalam bahasa Inggris atau simulasi interaksi dengan pasien internasional akan memperkaya pengalaman pelatihan dan memberikan rasa percaya diri yang lebih besar kepada peserta.

Terakhir, pengembangan pelatihan English for Healthcare Professionals ini juga harus mencakup penggunaan teknologi dan media digital yang lebih luas dalam proses pembelajaran. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan, penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi mobile, atau media sosial dapat meningkatkan aksesibilitas pelatihan kepada lebih banyak calon tenaga kesehatan. Teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, yang akan sangat berguna bagi peserta dengan jadwal yang padat.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelatihan English for Healthcare Professionals yang dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris yang aplikatif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi profesional, terutama dalam konteks global yang semakin terhubung. Salah satu aspek utama yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah strategi self-selling, yang melibatkan kemampuan peserta untuk mempromosikan diri mereka dengan cara yang profesional dan efektif. Dalam dunia kerja kesehatan yang kompetitif, kemampuan untuk menjual diri dengan percaya diri, baik secara verbal maupun tertulis, merupakan keterampilan yang sangat berharga. Dengan menguasai strategi ini, peserta dapat meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam karier, baik dalam berkomunikasi dengan pasien internasional maupun dalam berinteraksi dengan rekan kerja di berbagai negara.

Hasil yang dicapai dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta, baik dalam keterampilan verbal maupun tertulis. Peserta tidak hanya lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara langsung dengan pasien atau rekan sejawat, tetapi mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis laporan medis dan dokumen administrasi dengan lebih akurat. Dengan menggunakan metode interaktif seperti simulasi, role-playing, dan diskusi kelompok, peserta dapat mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris mereka dalam konteks yang sangat relevan dengan dunia kerja di sektor kesehatan. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Smith dan Johnson (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pelatihan bahasa dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan mempercepat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pelatihan ini, ada beberapa rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan lebih lanjut. Pertama, pelatihan ini sebaiknya mencakup lebih banyak materi spesifik yang berfokus pada situasi medis yang lebih mendalam, seperti prosedur

keawatdaruratan atau teknologi medis terkini, untuk lebih menyesuaikan dengan kebutuhan profesi peserta. Kedua, penggunaan teknologi pembelajaran interaktif yang lebih luas dapat dimanfaatkan untuk memberikan fleksibilitas pembelajaran, memungkinkan peserta untuk melanjutkan pelatihan di luar sesi tatap muka melalui platform digital atau aplikasi. Ketiga, untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta, pelatihan sebaiknya juga memasukkan sesi simulasi wawancara kerja atau interaksi langsung dengan pasien internasional dalam bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*. Cambridge University Press.
- Jones, A. (2022). *The Impact of Project-Based Learning on English Language Proficiency*. *Journal of Language Teaching and Learning*, 10(3), 45-60.
- Smith, B., & Johnson, L. (2021). *Enhancing Language Learning Through Interactive Media*. *Educational Technology and Society*, 24(2), 110-125.
- Widodo, H. P. (2016). *Teaching English for Specific Purposes (ESP): English for Vocational Purposes (EVP)*. Springer, Singapore.